

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sectio Caesarea menjadi salah satu alternatif persalinan untuk menurunkan angka kematian ibu dan janin apabila terdapat komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan yang membuat ibu tidak bisa melakukan persalinan secara normal. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar persalinan dengan metode *sectio caesarea* di sebuah negara sekitar 10-15% (Li et al, 2014). Amerika Latin dan kawasan Karibia menjadi penyumbang tertinggi angka metode persalinan sesar pada tahun 2014 yaitu 40,5%, diikuti oleh Amerika Utara (32,2%), Oseania (31,1%), Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Betrand et al, 2016), artinya pada negara-negara tersebut sebagian besar sudah melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Angka metode persalinan sesar di Indonesia juga sudah melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Hasil data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan, persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 17,6% dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu, yaitu sebesar 9,8%. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat juga mengalami peningkatan sebesar 15,5% dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu sebesar 7,8% (RISKESDAS 2013, 2018).

Persalinan *sectio caesarea* dapat menimbulkan dampak pasca operasi diantaranya adalah perdarahan, tromboplebitis (pembekuan darah pembuluh balik),

embolisme (penyumbatan pembuluh darah), infeksi dan peningkatan intensitas nyeri yang diakibatkan oleh perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Dampak dari nyeri *post sectio caesarea* tersebut dapat mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, *Bonding Attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi akibat adanya peningkatan intensitas nyeri. Hal ini dapat menyebabkan respon ibu terhadap bayi menjadi kurang, sehingga ASI yang sangat penting sebagai asupan nutrisi untuk bayi, tidak dapat diberikan secara optimal (Haniyah, dkk., 2016).

Cara mengatasi nyeri adalah dengan melakukan teknik farmakologis maupun nonfarmakologis. Teknik farmakologis biasanya dilakukan dengan pemberian analgesik untuk mengurangi rasa nyeri namun, nyeri juga dapat diatasi secara non farmakologis yaitu dengan cara relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan/perubahan posisi, *massage*, akupresur, terapi panas atau dingin, *hypnobrithing*, musik, dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) (Sofiyah, dkk., 2014). Dengan demikian, klien harus diberikan teknik terapi relaksasi salah satunya relaksasi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri.

Teknik relaksasi genggam jari adalah tindakan yang dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin sebagai analgesik alami yang dimiliki tubuh untuk mengurangi nyeri. Sepanjang jari-jari tangan terdapat meridian energi yang terhubung langsung dengan berbagai organ tubuh sehingga rasa nyeri akan lebih cepat berkurang dibandingkan dengan teknik lainnya. Terapi relaksasi genggam jari ini juga dapat memberikan efek rileks dan nyaman, memperlancar aliran darah, menurunkan kadar hormon kortisol, merelaksasikan ketegangan otot, dan

menurunkan sumber-sumber depresi sehingga nyeri dapat berkurang (Haniyah, dkk., 2016). Hasil penelitian Sofiyah, dkk. (2014), menunjukkan bahwa ada perbedaan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,000 ($p < \alpha$). Hal ini didukung oleh penelitian Astutik dan Kurlinawati (2017), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan nilai *p value* 0,000 ($p < \alpha$). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yayutrisnawati, dkk., (2018), menunjukkan bahwa ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan nilai *p value* 0,000 ($p < \alpha$). Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik relaksasi genggam jari yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung pada tanggal 21 Febuari 2022 didapatkan hasil persalinan dengan *sectio caesarea* pada bulan Januari 2022 terakhir adalah 49 dari 61 persalinan yang artinya terdapat 80,3% lebih banyak pasien dengan persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan banyaknya pasien persalinan normal sebesar 19,7%. Indikasi tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung biasanya adalah Preeklampsia Berat (PEB), *Chepalo Pelvik Disproportion* atau panggul sempit (CPD), dan Ketuban Pecah Dini (KPD).

Hasil wawancara dengan perawat dan tenaga kesehatan di Ruang Aster terkait penanganan nyeri pasca operasi biasanya diberikan obat analgetik dan teknik

relaksasi nafas dalam namun, untuk teknik relaksasi genggam jari belum pernah dilakukan dan diterapkan pada pasien *sectio caesarea*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien *Post SC* dengan Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari dalam Menurunkan Intensitas Nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pasien *post SC* dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung 2022?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pasien *post SC* dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung 2022.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien *post SC* dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri.

1.4.2 Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan pemulihan kesehatan pada pasien *post sectio caesarea* melalui teknik relaksasi genggam jari.

1.4.3 Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post sectio caesarea* dalam menurunkan intensitas nyeri